

ANALISIS KOREOGRAFI TARI PUTRI NGRUJI



Oleh :

Nama : Frastiwi Novri Andani

Nim : 051 1149 011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009 / 2010**

ANALISIS KOREOGRAFI TARI PUTRI NGRUJI



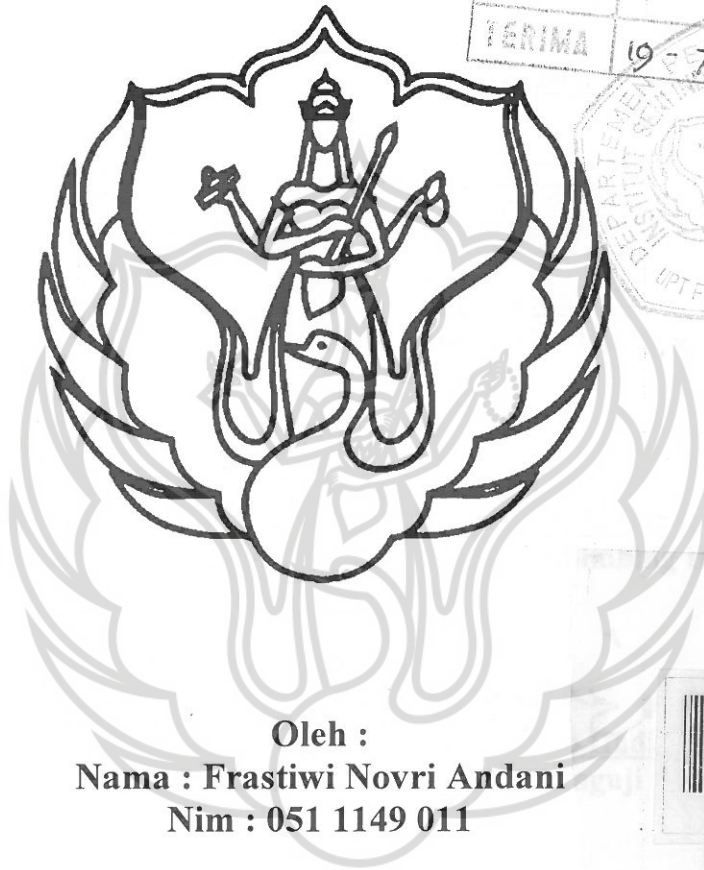
Oleh :

Nama : Frastiwi Novri Andani

Nim : 051 1149 011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2009 / 2010**

ANALISIS KOREOGRAFI TARI PUTRI NGRUJI

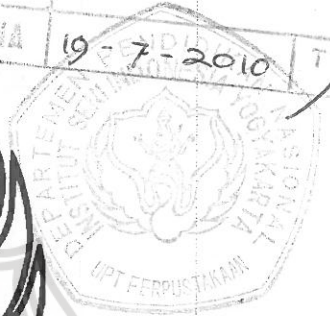


Oleh :

Nama : Frastiwi Novri Andani

Nim : 051 1149 011

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3314/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	19-7-2010



KT010957

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2009/2010**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 16 Juni 2010



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Ketua/Anggota



Tri Nardono, S.S.T., M.Hum.
Dosen Pembimbing I/Anggota



Drs. D. Suharto., M.Sn.
Dosen Pembimbing II/Anggota

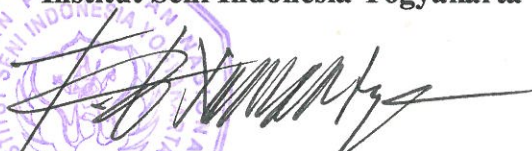


Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi., S.S.T., S.U.
Penguji Ahli/Anggota

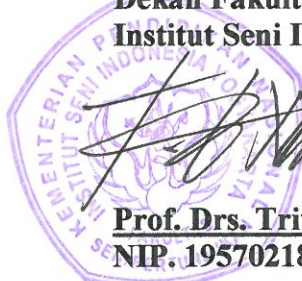


Dra. Supriyanti, M.Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph.D
NIP. 19570218 198103 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juni 2010



Frastiwi Novri Andani



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT bahwa dengan segala kebesaran dan kuasa-Nya yang tak terhingga, senantiasa membimbing dan membuka jalan, sehingga penulisan ini selesai tanpa hambatan yang berarti. Begitu banyak kemudahan yang dikaruniakan Allah kepada penulis selama menempuh dan akhirnya mampu menyelesaikan masa studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terselesaikan seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang Pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan kepuasan setelah berhasil meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menandakan bahwa penulis akan segera menempuh babak baru dalam perjalanan panjang yang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama kurun waktu kurang lebih empat setengah tahun tentunya menjadi sebuah pijakan besar dalam meraih asa dan cita-cita penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tri Nardono, S.S.T., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta petunjuk yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

2. Drs. D. Suharto., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan masukan, serta motivasi bagi peneliti selama proses penulisan skripsi.
3. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari, Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan,
4. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Studi yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang bermanfaat selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Tari.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah di Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Indiartari Kussnowari, S.S, selaku narasumber yang telah memberikan data-data yang berkaitan dengan karya tari Putri Ngruji.
7. Kedua orang tuaku tercinta beserta kakakku Debrita Septembri, S.Kom atas kesabaran, kasih sayang dan semangat dalam memberikan dukungan moral, material dan spiritual sebagai bekal kehidupan selanjutnya, dan seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberi dukungan baik materi maupun non-materi serta dorongan semangat dalam menyelesaikan kuliah.
8. Rindu Maria, Tutik Sri Lestari, Sri Kusuma, Ni Putu Septia, Ika Maryani, Djoko Gilar, Mamuk Rahmadona, Darlane Litaay, teman-teman seperjuangan tugas akhir sebagai tempat berbagi dan berkeluh kesah segala macam permasalahan.
9. Suamiku Ari Yunas serta putriku Narestwari Gita Maritsha sebagai penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir Strata-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Sahabatku Annisa Febriana S.Sn, Dian Kurniasih S.Sn, Yayan, Tri Cahyo, Herpri dan seluruh teman-teman angkatan 2005 Pengkajian dan Penciptaan.

11. Teman-teman KKN 2008.
12. Seluruh staf karyawan perpustakaan yang telah banyak membantu memberikan dan mencarikan buku serta informasi demi kelancaran tulisan ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Semoga segala jasa baik pihak-pihak di atas mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akan tetapi sebagai seorang manusia yang tak luput dari kesalahan, maka hasil penulisan ini pun dirasa masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf dan membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin memberi saran atau kritik membangun sebagai evaluasi yang berguna bagi kelanjutan studi dan ataupun karir penulis kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Peneliti

RINGKASAN

ANALISIS KOREOGRAFI TARI PUTRI NGRUJI

Oleh: Frastiwi Novri Andani
NIM: 0511149011

Karya tari Putri Ngruji merupakan karya tari koreografi kelompok yang diciptakan oleh Indiartari Kussnowari, tari ini ditarikan oleh tujuh orang penari putri. Karya tari ini menarik karena inspirasi dari penggarapan tari ini berpijak dari tari Menak dan gerak-gerak tari putri pada umumnya. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk koreografi tari Putri Ngruji karya Indiartari Kussnowari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan koreografi. Metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian dianalisis. Pendekatan koreografi dalam penelitian ini dapat membantu dalam memahami konsep-konsep koreografi yang dianggap sebagai dasar penelitian.

Hasil analisis dari karya tari Putri Ngruji ini adalah pengembangan ruang, waktu yang terdapat pada gerak. Selain itu gerak-gerak yang ada pada garapan tari ini merupakan tempelan-tempelan dari unsur-unsur gerak tari putri gaya Yogyakarta yang terbentuk menjadi suatu motif gerak. Secara struktural tari ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Kata kunci: Putri Ngruji, koreografi, garapan

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Fakultas Seni Pertunjukan
Jurusan Seni Tari
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
 BAB II. BENTUK PENYAJIAN TARI PUTRI NGRUJI	 15
A. Urutan Penyajian	16
B. Bentuk Koreografi	23
1. Judul dan Tema	23
2. Jumlah dan Jenis Kelamin Penari	24
3. Tipe Tari dan Mode Penyajian	26
4. Tata Rias dan Busana	27
5. Tempat Pentas	32
6. Pola Lantai	34
C. Materi Gerak	36
D. Iringan	38

BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI TARI PUTRI NGRUJI	42
A. Struktur Penyajian.....	42
B. Gerak.....	45
1. Motif Gerak.....	48
2. Tata Hubungan Motif.....	53
C. Ruang.....	54
D. Waktu.....	58
 BAB IV. KESIMPULAN	 63
DAFTAR SUMBER PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rias wajah penari Putri Ngruji	28
Gambar 2.	Tatanan rambut pada tari Putri Ngruji	29
Gambar 3.	Kostum penari tari Putri Ngruji(tampak depan)	30
Gambar 4.	Kostum penari tari Putri Ngruji(tampak belakang)	31
Gambar 5.	Kuku palsu yang digunakan pada tari Putri Ngruji untuk mempertegas bentuk jari-jari tangan	32
Gambar 6.	Skema <i>proscenium stage</i>	34
Gambar 7.	Pola lantai sejajar, tangan tekuk <i>lengkung</i>	35
Gambar 8.	Pola lantai diagonal pada saat <i>megol</i>	36
Gambar 9.	Pola lantai 2 garis lurus pada <i>lembehan</i>	36
Gambar 10.	Seperangkat alat musik Putri Ngruji	40
Gambar 11.	Pola lantai <i>focus on one point</i> , dengan arah hadap Berhadap-hadapan (1-0)	56
Gambar 12.	Pola lantai <i>focus on two points</i> , dengan arah hadap depan (3-4).....	57
Gambar 13.	Pola lantai <i>focus on three points</i> , dengan arah hadap depan (2-2-3)	58
Gambar 14.	Posisi <i>ulap-ulap</i> dengan level berbeda dengan arah hadap ke samping kanan	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Tari Putri Ngruji

Lampiran 2. Pola Lantai Tari Putri Ngruji

Lampiran 3. Notasi Iringan



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan seni cukup luas, seni mencakup beberapa bidang seperti seni musik, seni rupa, seni tari, seni drama, seni pedalangan, seni media rekam dan lain-lain. Seni tari merupakan bidang seni yang mempunyai latar belakang sejarah dan bentuk yang berbeda-beda. Dan juga tari merupakan warisan leluhur yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Tari adalah suatu ekspresi gerak manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya tari menggunakan tubuh sebagai instrumen, manusia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitarnya. Melalui struktur persepsi-persepsi dan perasaan-perasaannya, ia menciptakan tari. Melalui tarinya ia dapat berhubungan dengan sesamanya dan dunianya.¹

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan anggota badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan.²

Berbicara tentang tari tentunya tidak pernah lepas dari permasalahan koreografinya. Seringkali koreografi disamakan pengertiannya dengan tari.

¹ Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990, p.1

² Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher Yogyakarta, 2007, p.13

Menurut Louis Ellfeldt dalam bukunya *Pedoman Dasar Penata Tari*, Koreografi berasal dari bahasa Yunani, *Choreia* (tarian koor) dan *Graphia* (penulisan). Secara harafiah koreografi berarti penulisan dari tarian koor, tapi sebenarnya koreografi berarti cara merencanakan laku baik ditulis maupun tidak. Koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau proses pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian.³ Analisis koreografi sendiri memiliki arti suatu analisis yang lebih mengarah pada wujud suatu tari dengan berbagai aspek yang terkait.

Tari atau biasa disebut dengan koreografi tentunya tidak akan terlihat tanpa unsur-unsur pendukungnya, beberapa unsur pendukung yang selalu dikaitkan dalam suatu bentuk tari antara lain tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, iringan atau musik, jumlah penari. Seni tari sudah berkembang dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas guna untuk mengisi dan memeriahkan pada suatu acara-acara misalnya, lomba tari, peresmian gedung, penyambutan duta asing, dan lain-lain. Tidak hanya sebatas tari garapan saja akan tetapi tari klasik juga dibutuhkan untuk mengisi suatu acara tertentu. Seiring berkembangnya zaman tari klasik juga berorientasi sebagai pijakan untuk menciptakan sebuah ide garapan tari.

Seni tari mendapatkan perhatian yang cukup besar di hati masyarakat setempat, hal ini terbukti dengan adanya karya tari yang diciptakan oleh koreografer daerah di Yogyakarta, sehingga banyak acara-acara daerah dan nasional khususnya di bidang seni tari yang telah mereka ikuti. Dengan

³ Louis Ellfeldt, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1997, p. 12

demikian hal tersebut dapat menimbulkan minat orang untuk tidak hanya sekedar menikmati tarian, akan tetapi ada pula yang tertarik untuk mempelajari seni tari.

Banyak sekali bentuk koreografi atau tari, salah satunya yaitu koreografi tari Putri Ngruji. Karya tari yang berjudul Putri Ngruji merupakan karya tari koreografi kelompok yang diciptakan oleh Indiartari Kussnowari. Indiartari Kussnowari lahir dari keluarga seni. Indiartari yang akrab dipanggil Diar adalah cucu dari seorang seniman besar yaitu Bagong Kussudiardja. Indiartari dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 22 April 1985. Hidup di tengah keluarga yang bergelut dengan seni sehingga membuatnya tumbuh dengan bakat seni yang dimilikinya. Diar belajar menari sejak umur lima tahun di Pusat Latihan Tari Bagong Kussudiardja.

Selama bergelut di dunia seni, Diar juga mempunyai berbagai macam pengalaman berkesenian antara lain sebagai penari klasik PORSENI, sebagai penari *Gueng Nueng Danoje* pada acara festival tari di Korea, sebagai penari pada acara Festival Kerajinan Indonesia di Sidney, sebagai penari pada acara pembukaan pabrik ILD pabrik gula *Sugar Group Company*, Sebagai penari pada acara 15 tahun Telkomsel di Jakarta, Sebagai penari pawai Hari Ulang Tahun kota Yogyakarta. Karya tari yang pernah diciptakan yaitu: Putri Ngruji dan *Bubung Relung*

Karya tari Putri Ngruji merupakan karya tari perdana yang diciptakan Diar. Latar belakang diciptakannya tarian ini yaitu untuk mengikuti lomba parade tari Nusantara tingkat Kabupaten dan Kota Yogyakarta yang di

selenggarakan di gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2007. Acara ini di selenggarakan setahun sekali oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di ikuti oleh empat Kabupaten dan satu Kota Yogyakarta. Diantaranya yaitu Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kotamadya Yogyakarta. Dari Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta menampilkan dua karya tari dengan judul yang berbeda dengan koreografer yang berbeda pula, adapun karya yang dipentaskan yaitu Klana Pawestri, Toemboe Ayu, Hayo Mung Batur, Bodholan, Sura Panggah, Jaran dan mainan, Putri Ngruji, dan Denok Sawitri.

Dari beberapa peserta penulis tertarik dengan karya tari berjudul Putri Ngruji. Alasannya karena karya tari ini memiliki keunikan tersendiri yaitu pada bentuk posisi kedua tangan selalu *ngruji* pada saat menari, garis-garis tangan ketika *ngruji* dapat menuntun kedalam gerak putaran-putaran, koreografer mendapat ide dengan menambahkan kuku palsu supaya bentuk-bentuk tangan lebih terlihat tegas, selain itu terdapat percampuran antara gerak lembut dan patah-patah. Perpaduan gerak lembut dan patah-patah supaya tidak terlihat monoton. Perpaduan gerak tersebut terinspirasi dari gabungan antara tari menak dengan gerak-gerak tari putri pada umumnya. Karya tari ini sangat menarik karena dalam penyajiannya gerakanya tampak enerjik dan variatif. Dari beberapa peserta parade tari Nusantara karya tari Putri Ngruji merupakan penyaji terbaik, dari acara tersebut kemudian dipersiapkan untuk di bawa ke

Pekan Raya Jakarta tingkat Nasional. Tarian ini berfungsi sebagai sarana hiburan semata dan tidak ada ritual dalam tarian ini.

Karya tari ini ditarikan oleh tujuh orang penari putri dengan postur tubuh yang hampir sama, dan mempunyai tehnik gerak yang hampir sama sehingga kehadiran setiap karya tari akan terasa utuh. Tarian ini menceritakan tentang ungkapan putri-putri yang sedang menari dengan menggunakan salah satu bentuk ragam tari yaitu *ngruji*. Dengan memakai bentuk *ngruji* dapat melahirkan bermacam-macam ekspresi. Ekspresi yang dimunculkan tentunya berkaitan dengan koreografinya. Suzzan K. Langer menjelaskan suatu bentuk ekspresi adalah apa saja yang bisa di pahami dan di citrakan secara menyeluruh, yang menunjukkan tata hubungan bagian-bagiannya, atau maksud yang dikandungnya, ataupun juga kualitas maupun keseluruhan aspek yang ada di dalamnya, sehingga mungkin bisa menggambarkan secara menyeluruh elemen-elemen yang memiliki hubungan analogis.⁴

Tari Putri Ngruji berpijak pada tari tradisi gaya Yogyakarta, gerakannya mengambil pada tari menak dan gerak-gerak tari putri pada umumnya. Tari menak merupakan satu-satunya tari gaya Yogyakarta yang memakai posisi tangan *ngruji* selama menari. Tari Menak adalah tarian tradisi yang lahir dari Kraton Yogyakarta, tari menak tercipta pada tahun 1941, terinspirasi dari Wayang Golek yang terbuat dari kayu yang apabila di gerakan akan kaku dan terkesan patah-patah pada bagian-bagian tertentu, jadi wayang golek ini tidak lentur seperti Wayang Kulit. Dari inspirasi menyaksikan Wayang Golek

⁴ Suzzan K. Langer, *Problematika Seni*, Terjemahan. FX. Widaryanto, Bandung: STSI Bandung, 1988, p. 22-23

kemudian di garap kedalam sebuah tarian dan di beri nama Tari Golek Menak atau Tari Menak. Gerak-gerak tarinya diambil yang ada pada wayang golek akan tetapi tetap di jiwai yang disebut dengan Joged Mataram yang terdiri dari empat unsur yaitu, *Greged, Sengguh, Sewiji, Ora mingkuh*. Pada gerak-gerak tari menak ini titik berat di letakkan pada gerak lambung dan gerakan-gerakan kaki yang diperingan. Jadi gerak-geraknya dibuat sedemikian rupa sehingga nampak *luwes*, halus dan tidak kaku. Tari Menak memiliki spesifikasi yaitu ketika menari berlangsung posisi kedua tangan selalu *ngruji*, gerakan kepala dan badanpun juga terkesan patah-patah.

Dari sinilah muncul gagasan sang penata tari untuk menggarap sebuah karya tari tanpa mengubah bentuk posisi tangan yaitu *ngruji*. *Ngruji* yaitu posisi ke empat jari-jari tangan lurus mengarah ke atas membentuk garis tegas dengan posisi ibu jari di tekuk ke dalam telapak tangan, posisi *ngruji* banyak dilakukan pada tangan kiri. Pada karya tari Putri Ngruji juga tampak dari pengembangan busananya. Pengembangan pada kostum terlihat pada bentuk kebaya jawa yang ber lengan panjang dengan kerah ditekuk keluar hingga berbentuk segitiga. Dari bentuk kebaya yang asli tersebut oleh penata tari dikembangkan menjadi kebaya lengan panjang berwarna merah transparan yang berkerah model *sanghai* di dalam kebaya memakai streples warna hitam, kemudian di beri sabuk emas berbahan bludru hitam dengan di beri hiasan renda. Pada bagian kepala yaitu kedua rambut *dicepol* kanan dan kiri dengan di beri hiasan bunga bambu, *jebahan*, dan mutiara-mutiara sintetis berwarna putih yang ditempel pada kedua *cepol*.

Tarian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Motif gerak yang digunakan antara lain motif gerak *sembahan, lembahan, tumpang tali, ulap-ulap* dimana gerak-gerak tersebut telah dikembangkan menurut daya kemampuan penata tari. Dalam menciptakan sebuah garapan tari biasanya penata berorientasi dengan tari tradisi sebagai acuannya. Karena itu tari tradisi kerap kali digunakan sebagai pijakan dalam sebuah garapan tari untuk mengembangkan ide dalam menciptakan sebuah karya tari seperti pada tari Putri Ngruji.

Alat musik atau instrumen yang digunakan untuk mengiringi koreografi tari Putri Ngruji yaitu berupa *kendang (kendang Bem, kendang batangan, kendang ketipung), bonang barung slendro* satu, empat buah *rebana* ukuran kecil dan sedang, dua buah *bende* ukuran sedang, *tamborin, siter*. Sedangkan tata rias yang digunakan adalah *corrective make up*. *Corrective make up* yaitu rias cantik untuk mempertegas garis-garis wajah. Untuk busananya meliputi kebaya berwarna merah transparan berkerah *sanghai*, penata memilih warna merah supaya di lihat dari segi panggung dan efek lampu terkesan meriah, kain warna hitam dengan payet berwarna merah, sabuk emas bludru hitam.

Pola lantai yang digunakan antara lain berbentuk lingkaran, diagonal, garis lurus, selang-seling. Melihat paparan diatas bahwa tari Putri Ngruji menarik untuk diteliti atau dianalisis melalui pendekatan koreografi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat ditarik kedalam sebuah perumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk koreografi tari Putri Ngruji?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk koreografi tari Putri Ngruji. Sedangkan manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini yaitu memberikan pemahaman bagi penulis tentang koreografi pada sebuah karya tari. Selain itu untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman koreografi bagaimana pentingnya penata tari menggarap tarinya berpijak pada tradisi yang ada. Sebagai bukti, tradisi berkembang meskipun dikemas dalam tari baru akan tetapi unsur-unsur tradisinya masih ada.

D. Tinjauan Pustaka

Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: ELKHAPHI. Dalam buku ini memuat pengertian tentang koreografi kelompok, aspek-aspek gerak, ruang dan waktu sebagai penunjang dalam suatu komposisi tari kelompok yang meliputi pola lantai, tempat pertunjukan, arah hadap penari, iringan, tata rias dan busana. Buku ini digunakan sebagai penunjang untuk memenuhi aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam keutuhan bentuk koreografi kelompok. Buku ini juga menjelaskan tentang sifat-sifat dasar koreografi kelompok. Dalam koreografi kelompok harus ada kerjasama dan keterkaitan antara penari satu dengan

penari yang lainnya. Selain itu bentuk koreografi kelompok harus diutamakan kerjasama yang baik antara penari dengan pendukungnya. Selain itu buku ini juga menyampaikan tentang pentingnya postur tubuh penari. Buku ini juga membantu penulis tentang penting atau tidaknya peletakan penari berdasarkan postur tubuh dalam tari Putri Ngruji.

Sal Murgiyanto, 1982, *Koreografi*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta. Buku ini memaparkan tentang pengetahuan dasar komposisi tari yang meliputi kreatifitas, elemen-elemen dasar tari, isi dan bentuk, tema, iringan tari, desain dalam komposisi. Pemahaman tentang koreografi kelompok juga banyak dibahas dalam buku ini, yaitu berupa permainan desain gerak seperti serempak, berimbang, saling berbeda, berselang-seling dan canon. Buku ini juga memberi pengetahuan bahwa bagi penari kelompok, agar menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk koreografi di butuhkan kepekaan dan saling menyesuaikan antara penari satu dengan penari yang lain. Pada tari Putri Ngruji terdapat permainan desain gerak seperti serempak, selang-seling, buku ini berguna sebagai pijakan dalam menganalisis sebuah koreografi tari Putri Ngruji yang merupakan tarian kelompok.

Louis Ellfeldt, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: LPKJ Jakarta. Buku ini banyak membahas tentang pengertian aspek ruang, tenaga dan waktu. Selain memberi pengertian tentang aspek ruang, tenaga dan waktu di buku ini juga membahas aspek-aspek penting lainnya dalam sebuah koreografi seperti, bentuk, isi, teknik;. Buku ini menguraikan bahwa bentuk dan isi adalah satu hubungan yang tidak dapat di

pisahkan. Pada buku ini di jelaskan dalam sebuah penataan koreografi bahwa sebuah bentuk itu memperjelas isi, jika terpisah dari isi maka tidak akan mempunyai makna. Cara memproyeksikan sebuah pertunjukan khususnya tari yaitu dengan mengkomunikasikan isi dari pertunjukan tersebut. Kelengkapan buku tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk membedah permasalahan isi, bentuk dan teknik pada tari Putri Ngruji. Selain itu buku ini juga memberikan gambaran bagaimana menjelaskan suatu bentuk koreografi yang khususnya menyangkut permasalahan tenaga, ruang dan waktu.

Soedarsono, dkk, 1989, *Sultan HB IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku ini menjelaskan tentang pengertian tari Golek Menak yang diciptakan oleh Sri Sultan HB IX. Beliau terinspirasi oleh gerakan Wayang Golek, hanya saja ragam tarinya berubah. Dalam penciptaannya tari Golek Menak lebih menitik beratkan pada gerakan lambung, gerakan kaki yang diperingan serta bentuk tangan yang selalu ngruji. Jadi tidak semata-mata diambil begitu saja, akan tetapi dibuat sedemikian rupa sehingga tariannya nampak *luwes*. Buku ini banyak memberi masukan pada penulis tentang proses penciptaan tari Golek Menak walaupun tidak secara detail.

Alma M. Hawkins, 1988, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Buku ini berisis tentang pengalaman bagaimana memunculkan kreativitas penata tari dan dalam mencipta sebuah tarian. Selain itu sebuah pengalaman kreatif dan proses kreativitas yang dilakukan koreografer dan penari yaitu eksplorasi dan

improvissi. Aspek-aspek dalam mencipta tari melalui proses kreatif meliputi suatu tangkapan data indrawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan. Buku ini di gunakan untuk membantu membedah tentang aspek-aspek koreografi dan memberikan pemahaman pada penulis tentang ide atau gagasan juga membantu dalam menjelaskan pengertian gerak, dimana gerak merupakan materi paling utama di dalam tari. Lewat sebuah gerak seorang koreografer berusaha untuk menyampaikan isi dari pesan dan makna yang terkandung didalam karya tari Putri Ngruji.

E. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan ini bersifat deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis yaitu mengutarakan apa adanya yang di lihat tentang tari Putri Ngruji. Metode deskriptif analisis yang digunakan dalam tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai fakta-fakta suatu obyek yaitu dalam tari Putri Ngruji. Metode ini di maksudkan untuk mengupas bentuk koreografi dengan melalui fakta-fakta yang ada di dalam tari putri ngruji.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi digunakan untuk membahas bentuk koreografi pada tari Putri Ngruji, yang terdiri dari: tata gerak, pola lantai, tata iringan, rias dan busana, tata pentas, waktu yang di butuhkan dalam pementasan. Keseluruhan unsur

pendukung dalam tari tersebut menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, pendekatan koreografi ini sangat di butuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap awal ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tari Putri Ngruji. Oleh karena itu dilakukan dengan beberapa cara atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Studi pustaka

Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber tertulis yaitu berupa buku-buku yang berkaitan sesuai dengan topik permasalahan peneliti. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi sebagai sarana memperoleh informasi data tertulis untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi. Referensi tertulis yang digunakan peneliti sebagai sumber pustaka di antaranya diperoleh dari perpustakaan Jurusan Seni tari, Universitas Perguruan Tinggi Institut Seni Indonesia, dan beberapa buku koleksi pribadi.

- b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat langsung pertunjukan tari Putri Ngruji. Melihat pertunjukan secara langsung dilakukan satu kali. Peneliti tidak terlibat langsung sebagai penari pada tari Putri Ngruji. Oleh karena itu peneliti meneruskan untuk mengamati kembali objek tari ini dengan melihat

hasil rekaman dalam bentuk video guna untuk melengkapi data lisan maupun tulisan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan nara sumber yang terkait sesuai dengan obyek penelitian. Data yang di peroleh dari nara sumber dapat memberikan sebuah informasi yang penting bagi peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian, supaya tidak lupa penulis membawa alat tulis guna untuk mencatat data-data yang terkait dalam penelitian ini yang disampaikan oleh nara sumber . Dalam wawancara ini sebelumnya peneliti mempersiapkan bahan pertanyaan supaya dapat efektif selama proses tanya jawab berlangsung. Misalnya pertanyaan mengenai gagasan awal garapan tari Putri Ngruji, alasan penata memilih *ngruji*, bagaimana memilih penari.

2. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data, kemudian dianalisis secara deskriptif analisis yaitu menjelaskan kembali secara tertulis obyek yang diamati sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang koreografi tari Putri Ngruji, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang dituangkan didalam tulisan.

3. Sistematika Penulisan

Hasil pengumpulan data tertulis sesuai dengan bagian-bagian. Kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dalam kerangka penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, di dalamnya memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian

BAB II mengulas tentang Bentuk penyajian tari Putri Ngruji, yang di bagi dalam sub bab: Bentuk Koreografi, Judul dan Tema Tari, Jumlah dan Jenis Kelamin Penari, Tipe Tari dan Mode Penyajian, Tata Rias dan Busana, Tempat Pentas, Pola Lantai, Gerak, Iringan.

BAB III merupakan intisari dari penulisan, oleh karena itu penulis memaparkan tentang Analisis koreografi tari Putri Ngruji, di bagi dalam sub bab: Struktur Penyajian, Gerak, Ruang, Waktu.

BAB IV merupakan kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian dan akan di tutup dengan daftar sumber acuan yaitu dari sumber tercetak dan narasumber serta lampiran.